

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan baik yang formal maupun yang nonformal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri, dan tentang dunia dimana mereka hidup.

Bagaimanapun pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian dibanyak negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan (sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia) dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa tersebut yang ditunjukkan oleh indikator-indikator ekonomi dan sosial budaya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya.<sup>1</sup> Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. ar-Ra'du ayat 11 berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Ayat di atas bisa menjadi *driving force* (kekuatan) bagi pelaku dunia pendidikan dalam melakukan perubahan menuju perbaikan mutu pendidikan agar dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional seperti yang tertuang dalam

---

<sup>1</sup>M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 9

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sudah jelas dituliskan dalam Undang-Undang di atas bahwa, pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana tersebut, maka dalam penyelenggaraan pendidikan apapun bentuknya harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses pembinaan keagamaan. Ini berarti dalam setiap aktivitas belajar mengajar harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya pembinaan kerohanian yang berupa kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>3</sup> Dengan demikian *out put* yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan adalah sosok manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektualitas tinggi dan terampil, di sisi lain juga

---

<sup>2</sup>Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7

<sup>3</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), h. 23

memiliki moralitas yang terpuji, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah islamiyah. Pendidikan Islam sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan ilmiah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam sangat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.

Kondisi perkembangan masyarakat dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya sudah memasuki masyarakat informasi yang merupakan kelanjutan dari masyarakat modern dengan ciri-cirinya yang bersifat rasional, berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri, dan inovatif.<sup>4</sup> Ini merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan saat ini termasuk pendidikan agama, tentunya dimasa yang akan datang tantangannya melebihi ini. Dalam situasi dan kondisi seperti ini, yang disebut sebagai era globalisasi dibidang budaya, etika dan moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi dibidang transportasi dan informasi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 91

<sup>5</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 15

Sering terjadinya kenakalan remaja salah satu penyebabnya adalah semakin jauhnya remaja-remaja pada zaman ini dengan ajaran agama Islam. Melihat begitu banyaknya problem remaja pada dewasa ini, maka perlu adanya solusi-solusi cerdas untuk menanggulangi hal tersebut. Solusi yang dapat diterapkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan penekanan utamanya pada pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menjembatani kebutuhan perkembangan siswa, seperti nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreatifitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting, karena agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT. Agama dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur, atas dasar percaya atau iman kepada Allah SWT dan tanggung jawab pribadi dihari kemudian.

Oleh karena itu, salah satu solusi untuk menanggulangi penyebab kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang jauh dari pendidikan agama,

hendaklah madrasah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.

Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjamaah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, muhadaroh, qiyamullail, pelatihan-pelatihan seni keagamaan, Pengabdian masyarakat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Untuk itu maka madrasah harus dilengkapi dengan mushalla atau masjid, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan akhlak yang islami, dan disediakan seorang guru atau pembimbing agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan di madrasah.<sup>6</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa yang kegiatannya berupa kegiatan-kegiatan yang menambah ilmu pengetahuan siswa tentang agama sekaligus aplikasinya untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar dikelas, serta mendorong pembentukan pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berguna dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa dalam bidang keagamaan. Dalam kegiatan tersebut siswa dapat belajar langsung dengan didukung suasana, lingkungan serta sarana prasarana madrasah yang ada.

Lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan pengembangan pendidikan agama diluar jam pelajaran, Salah satunya melalui kegiatan

---

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 25

ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan penunjang.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut biasanya dibina oleh kepala madrasah dan dikoordinasikan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Berkembang atau tidaknya kegiatan siswa tidak lepas dari peran dan upaya seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah seorang yang membantu kinerja kepala madrasah dan mempunyai tanggung jawab atas segala bidang kesiswaan.

Dengan demikian adanya suatu peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah memang sangat diperlukan keberadaannya. Karena dengan adanya pembinaan ekstrakurikuler keagamaan yang baik di sekolah akan melatih siswa dalam keterampilan keagamaan yang mampu memberi dampak positif terhadap akhlakunya, iman dan taqwanya, serta bakat minatnya yang akan meningkatkan prestasi madrasah dalam bidang keagamaan sehingga madrasah tersebut menjadi berkualitas dan unggul, serta dengan keterampilan keagamaan yang dimiliki siswa mampu mengaplikasikannya ketika berada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh penulis pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan, madrasah tersebut mempunyai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang satu tahun terakhir ini selalu mengalami peningkatan-peningkatan, hal itu disebabkan oleh peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang membina dan mengelola dengan sangat baik.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, guna melatih kemampuan siswa baik dalam bidang seni keagamaan maupun membimbing siswa dalam hal keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan adalah kegiatan pengamalan ibadah, muhadharah dan pembacaan burdah serta dalailul khairat, pembacaan surah yasin dan tahlil, pelatihan seni keagamaan seperti habsyi dan gambus, hadrah dan rudad, hapalan buku saku keagamaan, pesantren ramadhan, dan pengabdian masyarakat.

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan telah memberikan banyak prestasi-prestasi keagamaan yang mengharumkan nama baik sekolah, diantara prestasi kegamaannya adalah juara 1 maulid habsyi tingkat SLTA sekabupaten Barito Kuala dan juara tanglung takbiran pada hari raya Idul Fitri.

Selain itu siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan sering memberikan kontribusi terhadap masyarakat, seperti memenuhi undangan-undangan maulid habsyi, gambus, rudad, hadrah, dan pengabdian masyarakat.

Siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan tidak hanya mampu berprestasi dengan baik kegiatan-kegiatan keagamaan diluar madrasah, tetapi juga mampu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan internal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan tersebut. Kegiatannya antara lain mengadakan festival maulid habsyi tingkat SLTP sekabupaten Barito Kuala, dan lomba-lomba keislaman lainnya.

Semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terus berkembang dari tahun ke tahun, dikarenakan adanya pengelolaan yang baik dari pihak madrasah, khususnya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang langsung bertugas mengelola kegiatan-kegiatan siswa. Dengan adanya manajemen yang baik dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan terus mengalami perkembangan-perkembangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan tidak lepas dari peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Maju tidaknya ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan tergantung bagaimana peran oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan selaku pengelola dan penanggung jawab bidang tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang **“Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan berikut:

1. Bagaimana peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala,
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembinaan kegiatan keagamaan di madrasah untuk memberikan kegiatan siswa dengan hal-hal yang agamis agar terhindar dari hal-hal yang negatif, maka sangat diperlukan adanya pembinaan kegiatan keagamaan di madrasah.
2. Setiap madrasah mempunyai kegiatan-kegiatan ekstraaurikuler keagamaan yang sudah ada, namun tidak semua dapat terjalanan dan dikembangkan dengan baik dikarenakan berbagai macam faktor. Oleh karena itu, pembinaan kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan di madrasah harus dikembangkan dengan optimal oleh pihak madrasah.

3. Orang yang sangat berperan penting dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, karena beliau lah yang membawahi dan mengelola siswa dari awal masuk hingga lulus.
4. Tidak semua wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dapat berperan dengan baik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah, maka dari itu kita perlu mengetahui dan mempelajari bagaimana peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari madrasah yang sudah mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan sangat baik.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Kegunaan teoritis meliputi:
  - a. Sebagai bahan informasi bagi penulis untuk melaksanakan penelitian lanjutan.
  - b. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan khususnya dalam hal peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah.

- c. Untuk memperkaya wawasan keilmuan dan referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah-masalah serupa.
2. Kegunaan praktis meliputi:
    - a. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

## **F. Definisi Operasional**

Demi kelancaran penelitian ini agar desain proposal terlihat lebih terarah dan mudah untuk dipahami, maka penulis merasa perlu memaparkan secara singkat beberapa definisi operasional yaitu:

### **1. Pengertian Peran**

Peran adalah "perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat".<sup>7</sup> Peran yang dimaksud penulis disini adalah tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan sebagai seorang pembina yang dapat menjalankan perannya sebagai wakil kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### **2. Pengertian Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan**

Wakil kepala madrasah adalah seorang yang membantu kepala madrasah. Pembantu kepala madrasah ini adalah administrator profesional kedua dalam

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 751

wewenang sesudah kepala madrasah.<sup>8</sup> Selain itu wakil kepala madrasah disebut juga sebagai unit kerja setara wakil kepala madrasah yang berkedudukan di bawah kepala madrasah. Sehingga, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang kegiatan siswa di madrasah dalam hal tindakan pembinaan dan pengelolaan.

### 3. Pengertian Mengembangkan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata mengembangkan adalah “menjadikan besar”<sup>9</sup>, yaitu menjadi sesuatu untuk lebih maju dan berkembang hingga menjadi yang lebih baik. Menurut Jan Bella dalam buku *Malayu mengembangkan* adalah suatu proses mendidik dan melatih, proses meningkatkan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial.<sup>10</sup> Dalam arti mengembangkan ekstrakurikuler yaitu proses meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa mampu menjadi lebih berprestasi, berbakat, dan berdaya guna di masyarakat.

### 4. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar siswa untuk menjamin adaptasi siswa di sekolah yang dapat menunjang proses belajar dan perkembangan bakat siswa secara lebih efektif.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1987), h.183

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 701

<sup>10</sup> Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 70

<sup>11</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 67

Ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan di luar jam belajar dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Dari definisi operasional di atas dapat dikemukakan bahwa maksud judul skripsi ini yaitu keseluruhan tingkahlaku wakil kepala madrasah dalam perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan kegiatan-kegiatan islami yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan untuk menjadikan siswa lebih maju dan berkembang dengan sangat baik, karena bakat dan minat serta kemampuan yang terus dilatih dan dikembangkan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Ada beberapa istilah dalam memudahkan penulis dan pembahasan isi, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori yang berisi tentang konsep manajemen ekstrakurikuler keagamaan, peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan faktor penghambat serta pendukung wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

BAB III metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek, objek dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi dari kesimpulan dan saran.